

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan minuman yang diketahui memiliki banyak manfaat. Antara lain menurunkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menghambat perkembangan kanker, mempunyai efek untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena kandungan natural florida yang dimilikinya dapat mencegah terjadinya karies pada gigi (Jones C et al., 1999). Selain itu teh juga dapat mengurangi resiko terjadinya patah tulang pada usia lanjut karena densitas tulang pada mereka yang minum teh lebih baik daripada mereka yang tidak minum teh (Hegarty et al., 2000).

Walaupun teh mempunyai banyak manfaat kesehatan, namun ternyata teh juga memiliki kekurangan yakni dapat menghambat penyerapan zat besi yang bersumber dari bukan hem (*non-heme iron*) atau yang bersumber dari makanan yang berasal dari tumbuhan (nabati) dan dapat menyebabkan anemia defisiensi besi. Kandungan tannin dalam teh merupakan senyawa phenol. Senyawa ini dapat berperan sebagai pengikat logam atau mineral dan dalam hal ini adalah besi (Fe) yang dibutuhkan untuk pembentukan haemoglobin. Reaksi antara tannin dan mineral Fe akan membentuk tanat. Apabila tannin ini bereaksi dengan mineral dalam makanan khususnya makanan maka mineral Fe tersebut tidak dapat digunakan dalam tubuh dan akan terbuang bersama feses. Hal ini akan berakibat pada berkurangnya asupan besi untuk pembentukan hemoglobin. Pembentukan hemoglobin terganggu berakibat pada terganggunya pembentukan sel darah

merah. Jika pembentukan sel darah merah terganggu dapat menyebabkan anemia. Selain dapat mengakibatkan anemia dan kekurangan zat besi pada wanita hamil, juga dapat mengakibatkan janin dalam kandungan menjadi kekurangan zat besi bawaan. Sehingga setelah lahir bayi juga akan menderita anemia dan kekurangan zat besi (Urip Santoso, 2010).

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah nilai normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht). Nilai hematokrit rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin (Arisman, 2004). Anemia merupakan masalah gizi yang paling umum terjadi di dunia sekarang ini, diderita oleh lebih dari 700 juta manusia (De Mayer, 1993). Anemia lebih sering terjadi pada kehamilan, karena selama kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah, dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah, yaitu bertambahnya volume darah yang tidak seiring dengan jumlah sel-sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah (Suwito, 1994). Anemia dalam kehamilan akan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu baik itu selama kehamilan, persalinan, maupun nifas, serta pada masa laktasi. Selain pada ibu anemia akan memberi pengaruh tidak baik pula pada janin yang dikandungnya. Berbagai penyakit yang akan timbul akibat anemia adalah abortus, partus prematurus, infeksi saat dalam proses persalinan atau pasca persalinan, dll.

Anemia akan meningkatkan risiko terjadi kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi jika dibandingkan ibu yang tidak anemia. Hal ini menjadi salah satu penyumbang tingginya 21 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, yaitu 307/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu tersebut berada di atas AKI negara ASEAN lainnya

(Depkes RI, 2003). Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil mulai tahun 1974, namun hasilnya belum memuaskan (Depkes 2003).

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Alfiyah Sri Harnany didapatkan fakta bahwa konsumsi teh yang berlebihan dapat mengakibatkan adanya anemia defisiensi pada ibu hamil. Melihat kejadian anemia ini masih tinggi maka diperlukan penelitian tentang pengaruh konsumsi teh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Teh terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh kebiasaan konsumsi teh terhadap kadar Hb pada ibu hamil?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh kebiasaan konsumsi teh terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi banyaknya konsumsi teh pada ibu hamil
2. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu hamil
3. Menganalisa pengaruh teh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh kebiasaan konsumsi teh terhadap kesehatan ibu hamil dan juga janinnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan buku sebagai bahan wacana bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang pengaruh dari kebiasaan konsumsi teh terhadap kesehatan ibu hamil dan janinnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, khususnya tentang pengaruh kebiasaan konsumsi teh terhadap kesehatan ibu hamil dan janinnya.